

ARTIKEL PENELITIAN

**Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Berhubungan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Selama Masa Kehamilan Di Puskesmas Sungai Iyu Kabupaten Aceh Tamiang**

**Mutiara Purnama Suci<sup>1</sup>, Dona Wirniaty<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca Nomor 53 Medan 20217, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca Nomor 53 Medan 20217, Sumatera Utara, Indonesia

**Email Korespondensi :** mutiarapurnamasuci@gmail.com

**Abstrak :** Selama proses kehamilan, terdapat pertumbuhan organ tubuh janin yang kontinu, sementara metabolisme ibu mengalami peningkatan, meningkatkan kebutuhan nutrisi ibu hamil. Kekurangan asupan nutrisi dapat menyebabkan masalah kesehatan utama bagi janin dalam kandungan selama kehamilan, misalnya berat badan lahir terendah, kelahiran prematur, serta komplikasi saat persalinan hingga risiko kematian. Ketidacukupan nutrisi ini juga berdampak pada ibu, memicu kondisi seperti anemia dan kurang energi kronik (KEK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan di Puskesmas Sungai Iyu Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang (cross-sectional) dan bersifat deskriptif dan analitik, yang mana peneliti mengumpulkan data dari subjek pada satu titik waktu tertentu, penelitian ini dilakukan pada bulan juni-juli 2024 dengan sampel penelitian yang menggunakan rumus Slovin ini merupakan wanita hamil sebanyak 73 orang yang melaksanakan pengecekan kehamilan di Puskesmas Sungai iyu Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada hubungan Tingkat pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah, didapatkan Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  yang mana dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki korelasi yang signifikan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah, sedangkan hasil uji *Chisquare* pada hubungan sikap dengan konsumsi tablet tambah darah, didapatkan Sig. sebesar  $0.382 > 0.05$  yang mana dapat disimpulkan bahwa sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sungai Iyu terhadap konsumsi tablet tambah darah, namun tidak memperoleh hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil di Puskesmas Sungai Iyu terhadap konsumsi tablet tambah darah.

**Kata kunci:** Tablet tambah darah, tingkat pengetahuan, sikap, dan ibu hamil.

## PENDAHULUAN

Anemia gizi besi ialah tipe anemia yang paling banyak terjadi pada ibu hamil, karena terkait dengan kekurangan konsumsi zat besi pada makanan atau masalah dalam penyerapan, penggunaan, atau pendarahan zat besi. Kejadian anemia pada wanita hamil bisa diakibatkan oleh beberapa hal, misalnya status gizi ibu, keteraturan dalam mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi pemeriksaan kehamilan, jumlah kehamilan sebelumnya (paritas), usia ibu, jarak antar kelahiran, serta tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai risiko anemia saat hamil.<sup>1</sup>

Menurut World Health Organization (WHO) sejak 2018 melebihi dari 40% ibu hamil di seluruh dunia menderita anemia, dengan tingkat kejadian antara 35% dan 75% di negara-negara berkembang serta sekitar 18% di berbagai negara industri. Di kawasan Asia, di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 40,5% pada tahun 2015 serta 42% pada tahun 2016. Di Indonesia, prevalensi anemia lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prevalensi anemia di negara-negara makmur. Hal ini masi perlu diamati adanya anemia dengan ibu hamil tetap berupa isu kesehatan yang signifikan, dengan prevalence yang melampaui angka.<sup>2</sup>

Ketika tidak ada cukup sel darah merah atau hemoglobin dalam darah untuk membawa oksigen secara memadai ke jaringan tubuh, kondisi yang dikenal sebagai anemia berkembang. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia saat kehamilan.<sup>3</sup> Kadar hemoglobin kurang dari 11 gram per desiliter pada trimester I serta III, dan kurang dari 10,5 gram per desiliter

di trimester II, dianggap sebagai indikasi gangguan.<sup>4</sup>

Salah satu elemen yang mempengaruhi perkembangan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan adalah pengetahuan dan sikap. Wanita hamil diharuskan untuk menjaga kebiasaan kesehatan yang sangat baik dan mencegah berbagai penyakit, termasuk risiko anemia selama kehamilan, jika mereka menyadari efek negatif dari anemia dan metode pencegahannya.<sup>5</sup> Penurunan kejadian anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh perilaku tersebut.<sup>6</sup>

Sikap seseorang adalah kesiapannya untuk terlibat dengan suatu objek dalam situasi tertentu, yang mencakup penghargaan terhadap objek tersebut. Dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang adalah hasil dari kecenderungan terhadap objek, suasana, atau orang lain, yang kemudian tercermin dalam bentuk reaksi kognitif, afektif, dan sikap orang tersebut. Kesiapan individu dalam berinteraksi, berpersepsi, berpikir, dan merasakan terhadap objek menjadi bagian integral dari sikap. Secara umum, sikap adalah penilaian objek pada subjektif, individu, ataupun kejadian, yang mengekspresikan perasaan individu mengenai hal tersebut.<sup>7</sup>

Sementara pengetahuan, menurut Notoatmodjo (dalam Yuliana, 2017), yaitu perolehan dari indera manusia, di mana orang menggunakan panca inderanya; hidung, telinga, mata dan lain sebagainya untuk mengetahui suatu hal. Ini menekankan bahwa pengetahuan seseorang terbentuk melalui penggunaan indera-indera tersebut untuk memahami lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup>

Adapun gambaran grafik yang didapat berdasarkan sumber bidang KESMAS tahun 2022 bahwasanya menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam jangkauan ibu hamil yang menerima tablet tambah darah di berbagai kabupaten di Aceh. Kota Lhokseumawe memiliki tingkat cakupan tertinggi sebesar 92,70%, dan Simeulue memiliki tingkat terendah hanya sebesar 49,03%, sedangkan kabupaten Aceh Tamiang memiliki tingkat sedang yaitu sebesar 76,73%, sedangkan cakupan provinsi Aceh adalah 73,20%.<sup>9</sup> Masih rendahnya cakupan tablet tambah darah di Aceh mungkin yang diakibatkan oleh sejumlah keadaan. Diantaranya adalah penentuan sasaran ibu hamil yang mungkin terlalu besar jika dibandingkan dengan data lapangan yang sebenarnya. Faktor lainnya yang mungkin berperan adalah gejala yang timbul dari tablet tambah darah yang dapat menimbulkan muntah serta mual, serta juga bisa karena kurangnya tingkat pengetahuan yang membuat sebagian ibu hamil enggan untuk mengonsumsinya.<sup>9</sup>

Penting untuk dicatat bahwa mual sering terjadi pada ibu hamil pada awal kehamilan, dan tidak selalu terkait langsung dengan konsumsi TTD. Untuk mengurangi kemungkinan munculnya gejala seperti mual dan nyeri lambung, beberapa orang mungkin memilih untuk mengonsumsi TTD pada malam hari sebelum tidur sebagai strategi pencegahan.<sup>10</sup>

Berdasarkan data awal yang telah diambil oleh peneliti cakupan tablet tambah darah di Aceh tamiang belum mencapai target yaitu 98%, maka dari itu peneliti berkeinginan melakukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

bagaimana hubungan sikap dan pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah berhubungan satu sama lain selama masa kehamilan di Puskesmas Sungai Iyu Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2024.

## METODE

Penelitian ini adalah menggunakan desain studi potong lintang (cross-sectional) dan bersifat deskriptif dan analitik, yang mana peneliti mengumpulkan data dari subjek pada satu titik waktu tertentu, Populasi target dalam penelitian ini adalah wanita hamil yang melaksanakan pengecekan kehamilan di Puskesmas Sungai iyu Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun kriteria dari sampel ini adalah Wanita hamil Trimester I, II, III, Bersedia di wawancarai, dan Sudah Terdiagnosa positif Hamil. Teknik sampel yang digunakan adalah Rumus Slovin, didapatkan sampel 73 responden. Variabel Dependen adalah Konsumsi Tablet Tambah Darah sedangkan Variabel Independen adalah Pengetahuan ibu, dan Sikap ibu. Kemudian karakteristik responden yaitu usia, Pendidikan, dan pekerjaan. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara analisis univariat untuk menghitung frekuensi, dan analisis bivariat untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variable dependen dengan variabel independen maka yang digunakan adalah dalam uji *Chi-Square*.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024 dengan menyebarkan kuesioner ke 73

responden mengenai Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan di Puskesmas Sungai Iyu Kabupaten Aceh Tamiang didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Iyu**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 Tahun	7	9.6
20-35 Tahun	48	65.8
>35 Tahun	18	24.7
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabulasi usia responden, mayoritas yaitu sebanyak 48 orang (65.8%) berusia antara 20-35 tahun. Sementara itu, sebanyak 18 responden (24.7%) berusia > 35 tahun dan 7 responden (9.6%) berusia < 20 tahun.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Iyu**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	4.1
SMP	12	16.4
SMA	33	45.2
PT	25	34.2
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabulasi pendidikan terakhir, mayoritas responden yaitu sebanyak 33 orang (45.2%) menempuh pendidikan terakhir SMA. Sementara itu, sebanyak 25 responden (34.2%) menempuh pendidikan di perguruan tinggi, 12 responden (16.4%) menempuh pendidikan terakhir di SMP, dan 3 responden lainnya (4.1%) menempuh pendidikan terakhir SD.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Iyu**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	30	41.1
Swasta	21	28.8
PNS	10	13.7
Pedagang	8	11.0
Petani	4	5.5
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil tabulasi pekerjaan responden, diketahui mayoritas sebanyak 30 orang (41.1%) merupakan ibu rumah tangga. Sementara itu, 21 responden (28.8%) bekerja di perusahaan swasta, sebanyak 10 responden (13.7%) bekerja sebagai PNS, sebanyak 8 responden (11%) bekerja sebagai pedagang, dan 4 responden lainnya (5.5%) bekerja sebagai petani.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah di Puskesmas Sungai Iyu**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	40	54.8
Cukup	21	28.8
Kurang	12	16.4
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 40 orang (54.8%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sementara itu, sebanyak 21 responden (28.8%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 12 responden lainnya (16.4%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah di Puskesmas Sungai Iyu**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tidak baik	0	0.0

Tidak baik	0	0.0
Cukup	40	54.8
Baik	33	45.2
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 40 orang (54.8%) memiliki sikap yang terkategori cukup. Sementara itu, sebanyak 33 responden lainnya (45.2%) memiliki sikap yang baik.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi konsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Sungai Iyu**

Konsumsi TTD	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak baik	27	37.0
Baik	46	63.0
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 46 orang (63%) tergolong baik dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sedangkan 27 responden lainnya (37%) tergolong tidak baik dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

**Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

		Konsumsi Tablet		Total
		Tidak Baik	Baik	
Tingkat Pengetahuan	Kurang	11	1	12
		91.7%	8.3%	100.0%
	Cukup	10	11	21
		47.6%	52.4%	100.0%
	Baik	6	34	40
		15.0%	85.0%	100.0%
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>46</b>	<b>73</b>

37.0%	63.0%	100.0%
-------	-------	--------

Berdasarkan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan konsumsi tablet, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 dari 12 responden (91.7%) cenderung memiliki kebiasaan tidak baik dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 dari 21 responden (47.6%) cenderung memiliki kebiasaan tidak baik dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Sementara itu mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 34 dari 40 responden (85%) memiliki kebiasaan yang baik dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Pengetahuan ini mendorong ibu untuk berpikir dan berupaya agar kehamilannya, terutama bayinya, terhindar dari anemia. Proses berpikir ini melibatkan komponen emosi dan keyakinan, yang mendorong ibu berniat untuk mengonsumsi tablet tambah darah guna mencegah anemia. Dengan demikian, ibu tersebut memiliki sikap tertentu, yaitu niat untuk meminum tablet tambah darah, sebagai langkah pencegahan anemia.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, didapatkan Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  yang mana dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki korelasi yang signifikan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan tabulasi silang, dapat diketahui bahwa semakin baik tingkat pengetahuan, maka kebiasaan

konsumsi tablet tambah darah ketika hamil pun cenderung baik.

**Tabel 4.8 Hubungan Sikap dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

	Konsumsi tablet		Total
	Tidak baik	Baik	
Sikap	Sangat tidak baik	0	0
		0.0%	0.0%
	Tidak baik	0	0
		0.0%	0.0%
	Cukup	13	27
		32.5%	67.5%
	Baik	14	19
		42.4%	57.6%
	Sangat baik	0	0
		0.0%	0.0%
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>46</b>	
	<b>37.0%</b>	<b>63.0%</b>	

Berdasarkan tabulasi silang antara sikap dengan konsumsi tablet, dapat diketahui bahwa responden memiliki sikap yang terkategori cukup dan baik. Mayoritas responden dengan sikap yang cukup yaitu sebanyak 27 dari 40 responden (67.5%) memiliki kebiasaan konsumsi tablet tambah darah yang baik. Sementara itu, mayoritas responden dengan sikap yang baik yaitu sebanyak 19 dari 33 responden (57.6%) memiliki kebiasaan konsumsi tablet tambah darah yang baik pula.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, didapatkan Sig. sebesar  $0.382 > 0.05$  yang mana dapat disimpulkan bahwa sikap tidak

memiliki hubungan yang signifikan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan tabulasi silang, dapat diketahui bahwa baik responden dengan sikap dengan kategori cukup maupun baik, keduanya memiliki kebiasaan konsumsi tablet tambah darah yang baik pula. Tidak adanya hubungan signifikan pada hal ini dapat disebabkan oleh tidak adanya responden yang memiliki sikap dengan kategori sangat tidak baik, tidak baik, dan sangat baik.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nurrohmah (2020) bahwa tingkat sikap tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan baik tidaknya penggunaan Fe pada ibu hamil.

Sikap dapat dipahami sebagai reaksi atau tanggapan internal seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Meskipun sikap tidak dapat diamati secara langsung, interpretasi terhadap perilaku yang tidak tampak dapat memberikan gambaran tentang sikap tersebut. Sikap mencerminkan adanya kecenderungan reaksi terhadap stimulus tertentu, terutama dalam konteks sosial sehari-hari yang bersifat emosional. Sikap bukanlah tindakan nyata atau aktivitas konkret, melainkan suatu predisposisi atau kecenderungan terhadap perilaku. Dengan kata lain, sikap adalah reaksi internal yang belum diekspresikan secara terbuka dalam bentuk tindakan atau perilaku.

## DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) selama masa

kehamilan di Puskesmas Sungai Iyu Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduktif aman (20–35 tahun), memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, dan mayoritas berstatus sebagai ibu rumah tangga. Karakteristik ini berperan dalam kemampuan ibu hamil menerima informasi kesehatan, khususnya terkait pencegahan anemia selama kehamilan.

Sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai TTD. Pengetahuan yang baik menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan karena ibu yang memahami manfaat TTD dan risiko anemia cenderung lebih patuh dalam mengonsumsinya. Temuan ini sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki sikap cukup hingga baik terhadap konsumsi TTD. Sikap positif mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan ibu dan janin. Namun, sikap yang baik belum tentu selalu diikuti oleh perilaku konsumsi yang optimal, karena sikap juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efek samping TTD, kebiasaan, serta dukungan lingkungan.

Sebagian besar responden tergolong baik dalam mengonsumsi TTD, namun masih terdapat proporsi ibu hamil yang belum patuh. Ketidapatuhan ini dapat disebabkan oleh keluhan efek samping seperti mual, nyeri lambung, serta kurangnya motivasi dan pengawasan

selama kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program suplementasi TTD telah berjalan, kepatuhan konsumsi masih perlu ditingkatkan.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi TTD ( $p < 0,05$ ). Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi TTD dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Temuan ini memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD.

Berbeda dengan pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan konsumsi TTD ( $p > 0,05$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu memiliki sikap yang cukup atau baik, belum tentu diikuti oleh perilaku konsumsi yang optimal. Tidak signifikannya hubungan ini kemungkinan dipengaruhi oleh homogenitas sikap responden serta adanya faktor lain yang lebih dominan, seperti pengalaman pribadi dan efek samping TTD.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan studi serta pemaparan terkait Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil terhadap konsumsi Tablet tambah darah selama masa kehamilan Di Puskesmas Sungai Iyu beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Mayoritas ibu hamil di Puskesmas Sungai Iyu pada tahun 2024 ditemukan berusia antara 20 -35 tahun. Kebanyakan ibu hamil hanya menyelesaikan sekolah

menengah. Selain itu, mayoritas ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Studi ini meneliti bagaimana sikap dan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh usia, pekerjaan, serta tingkat pendidikan.

Kategori Baik memiliki distribusi frekuensi tertinggi pada pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sungai Iyu pada tahun 2024.

Perilaku wanita hamil di Puskesmas Sungai Iyu Tahun 2024 mayoritas besar memiliki sikap yang terkategori cukup, Mayoritas wanita hamil di Puskesmas Sungai Iyu yakni secara tidak baik dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Memperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sungai Iyu terhadap konsumsi tablet tambah darah, namun tidak memperoleh hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil di Puskesmas Sungai Iyu terhadap konsumsi tablet tambah darah.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Jl A, Kadir A, Baru B, Tamalate K, Makassar K. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Batua Kota Makassar Sulawesi Selatan Jumrana Kasmawati Universitas Indonesia Timur Makassar defisiensi Fe sekitar 35-75 % yang semakin meningkat seiring dengan pertambahan u. 2023;1(4).
2. Rustiawan A, Pratiwi A. Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Puskesmas Gedongtengen. *Abdi Geomedisains*. 2022;2(2):61-71.  
doi:10.23917/abdigeomedisains.v2i2.313
3. Susiloningtyas I. PEMBERIAN ZAT BESI (Fe) DALAM KEHAMILAN Oleh: Is Susiloningtyas. *Maj Ilm Sultan Agung*. 2012;50:128.
4. Lestari CR, Saputro AA. Hubungan Lingkar Lengan Atas (Lila) Dan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *J Kesehat Tambusai*. 2022;3(3):384-395.  
doi:10.31004/jkt.v3i3.6516
5. Muchtar F, Anggraeni NLA. Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. *Nurs Care Heal Technol J*. 2021;1(3):144-154.  
doi:10.56742/nchat.v1i3.28
6. Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI*. Published online 2019:1-107.
7. Andani Y, Esmianti F, Haryani S. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah ( Ttd ) Di Smpnegeri I Kepahiang Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Adolescent Private Vocational School , To The Consumption Of Additional Blood Tablets ( Ttd ) At. *J Kebidanan Besurek*. 2020;5(2):55-62.  
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/744/600>
8. Iskandar B. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Banguntapan I. *Skripsi*. Published online 2023.

9. dr. Hanif. Profil Kesehatan Aceh 2022.; 2022.
10. Bakhtiar R, Muladi Y, Tamaya A, Utari A, Yuliana R, Ariyanti W. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda. J Kedokt Mulawarman. 2021;8(3):78. doi:10.30872/j.ked.mulawarman.v8i3.6514